

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN
MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN
PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
D.I. YOGYAKARTA
(Tahun 1996 – 2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**BAMBANG MUQSYITHU WIHDA
NIM. C2B009081**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bambang Muqsyithu Wihda

Nomor Induk Mahasiswa : C2B009081

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA (Tahun 1996-2012)**

Dosen Pembimbing : Dr. Dwisetia Poerwono, MSc.

Semarang, 23 Desember 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. Dwisetia Poerwono, MSc.)
NIP. 195512081980031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bambang Muqsyithu Wihda

Nomor Induk Mahasiswa : C2B009081

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN
MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN
PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
D.I. YOGYAKARTA (Tahun 1996-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal2013

Tim Penguji

1. Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc. (.....)

2. Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS. (.....)

3. Wahyu Widodo, SE., MSi. (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bambang Muqsyithu Wihda menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA (Tahun 1996-2012)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

(Bambang Muqsyithu Wihda)
NIM: C2B009081

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of domestic investment (DCI) , foreign direct investment (FDI) , government expenditure and manpower on economic growth in Special District of Yogyakarta. This research was conducted within a period of 17 years , starting from 1996 to 2012 .

This study uses linear regression analysis by the method of Ordinary Least Square (OLS). Partial testing using t-test statistics and simultaneous testing using the F-test statistic. It also performed classical assumption , where all the test using SPSS 17 program tools .

The results shows that domestic investment is positive and not significant effect at 0.019724 , foreign direct investment is positive and significant effect at 0.142914 , government expenditure is positive and not significant effect at 0.140872 and manpower is positive and not significant effect at 0.055265 to economic growth in Special District of Yogyakarta. Based on the results of the F test at the 95% confidence level ($\alpha = 5\%$) obtained F value of 19.88998 calculated with a probability value of 0.000 means that the variable domestic investment , foreign investment , government expenditure , and manpower are significant effect to economic growth in D.I. Yogyakarta.

Keywords: economic growth, domestic investment, foreign direct investment, government expenditure, manpower

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 17 tahun, yang dimulai dari periode tahun 1996 sampai 2012.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara serempak menggunakan uji F-statistik. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik, dimana semua pengujian tersebut menggunakan alat bantu program SPSS 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0.019724, PMA berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.142914, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0.140872 dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0.055265 terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji F pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai F-hitung sebesar 19.88998 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti variabel PMDN, PMA, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pmdn, pma, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, keberuntungan serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA (Tahun 1996-2012)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, MSi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc selaku dosen pembimbing dengan kesabarannya telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan – masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Petugas Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta, Karyawan Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Provinsi D.I. Yogyakarta yang telah memberi bantuan berupa data dan referensi yang bermanfaat.

6. Kedua Orang Tua penulis, Abdullah Minan dan Mudji Rahayu yang telah memberikan doa, dukungan moral, kepercayaan, semangat serta segala bentuk dukungan lainnya kepada penulis selama ini.
7. Buat kamu *FA* terimakasih untuk semangat, motivasi dan kritik yang membangun. *I wish someday you'll be mine with permission of Allah.*
8. Adik dan Kakak, Najib Rifa' Abdullah dan Alphina Mustika Rahayu untuk dukungannya bagi penulis.
9. Keluarga besar *Backstabber* (Ale, Bagus "Kiwil", Faisal "Acong", Irfan "Pane", Alif "Amet", Kasa, Murara "Bipay", Gigih, Febri "Berto") yang memberikan kisah hidup yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.
10. Keluarga besar IESP 2009 Reguler 2 yang memberikan keceriaan dan semangat serta membantu penulis selama proses perkuliahan.
11. Vespa bianco yang selalu setia menemani penulis mencari data untuk penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah dari awal sampai akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Semarang, 23 Desember 2013

Penulis

(Bambang Muqsyithu Wihda)
NIM: C2B009081

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	13
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	14
2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar.	15
2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik.	16
2.1.3 PDRB.....	18
2.1.4 Investasi.....	19
2.1.5 Pengeluaran Pemerintah	23
2.1.6 Tenaga Kerja	25

2.2 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	23
2.2.1 Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.2 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.3 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
2.5 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Variabel Independen.....	33
3.2 Jenis dan Sumber data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Metode Analisis	35
3.5 Uji Statistik	36
3.5.1 Uji Statistik t.....	36
3.5.2 Uji Statistik F.....	38
3.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.1 Deteksi Normalitas	41
3.7.2 Deteksi Multikolinieritas	42
3.7.3 Deteksi Heteroskedastisitas	42
3.7.4 Deteksi Autokorelasi	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi D.I. Yogyakarta	44
4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.....	49
4.1.3 Investasi Provinsi D.I. Yogyakarta.....	50
4.1.4 Pengeluaran Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta.....	53
4.1.5 Tenaga Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta	55
4.2 Analisis Data.....	56
4.2.1 Hasil Regresi	57
4.3 Hasil Uji Statistik.....	58
4.3.1 Hasil Uji Statistik t	58
4.3.2 Hasil Uji Statistik F	60
4.4 Koefesien Determinasi (R^2)	61
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.5.1 Deteksi Normalitas	61
4.5.2 Deteksi Multikolinearitas	62
4.5.3 Deteksi Heteroskedastisitas	63
4.5.4 Deteksi Autokorelasi	64
4.6 Interpretasi Hasil	65
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Simpulan	69
5.2. Keterbatasan.....	70
5.3. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2012.....	2
Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Sektor Tahun 2008 – 2012	3
Tabel 1.3 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008 – 2012.....	5
Tabel 1.4 Perkembangan Angkatan Kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008 – 2012.....	6
Tabel 1.5 Realisasi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2008 – 2012	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian-Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta Hasil Sensus Penduduk 2010 Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/ Kota	47
Tabel 4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011.....	47
Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012.....	50
Tabel 4.4 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012.....	51
Tabel 4.5 Realisasi Penanaman Modal Asing Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012	52
Tabel 4.6 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012	54
Tabel 4.7 Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012	55
Tabel 4.8 Hasil Regresi	57
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji-t)	58
Tabel 4.10 Hasil Deteksi Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov	62
Tabel 4.11 Hasil Deteksi Multikolinearitas dengan Koefisien Korelasi	63

Tabel 4.12 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas dengan Uji Park	64
Tabel 4.13 Hasil Deteksi Autokorelasi dengan Uji Run Test	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1 Daerah Pengujian Hipotesis Uji Statistik t	38
Gambar 4.1 Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	74
Lampiran 2 Deteksi Normalitas	75
Lampiran 3 Deteksi Multikolinearitas	76
Lampiran 4 Deteksi Heteroskedastisitas	77
Lampiran 5 Deteksi Autokorelasi	78
Lampiran 6 Hasil Regresi	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa pada enam provinsi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2008-2012 (persen)

Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012
DKI Jakarta	6,23	5,02	6,5	6,71	6,5
Jawa Barat	6,21	4,19	6,2	6,48	6,21
Banten	5,77	4,71	6,08	6,43	6,15
Jawa Tengah	5,61	5,14	5,84	6,01	6,3
DI Yogyakarta	5,03	4,43	4,88	5,16	5,32
Jawa Timur	5,94	5,01	6,68	7,22	7,27
Indonesia	6,01	4,63	6,20	6,46	6,23

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, berbagai tahun terbitan.

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada enam propinsi yang ada di pulau Jawa selama kurun waktu 2008-2012 cenderung fluktuatif. Dalam kurun waktu tahun 2008-2012 Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara umum pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta selama lima tahun terakhir paling rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi besar lain yang ada di pulau Jawa. Dalam lingkup daerah, salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga konstan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi daerah itu dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun.

Dilihat dari sektor perekonomian dengan klasifikasi sembilan sektor, ada empat sektor yang mempunyai porsi terbesar dalam PDRB provinsi D.I.

Yogyakarta, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa serta sektor industri pengolahan. Sektor lain seperti sektor bangunan, sektor pengangkutan, sektor keuangan, listrik dan sektor pertambangan tidak begitu dominan.

Tabel 1.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000
di Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Sektor
Tahun 2008-2012 (miliar rupiah)

Sektor	Tahun									
	2008	%	2009	%	2010	%	2011	%	2012*	%
Pertanian	3.523,9	18,34	3.642,6	18,16	3.632,6	17,26	3.555,7	16,07	3.923,4	16,8
Pertambangan	138,3	0,72	138,7	0,69	139,9	0,67	156,7	0,71	147,1	0,63
Industri Pengolahan	2.562,5	13,34	2.610,7	13,01	2.793,5	13,7	2.983,1	13,48	3.124,7	13,38
Listrik dan Air Bersih	174,9	0,91	185,5	0,93	193	0,92	201,2	0,91	203,1	0,87
Bangunan	1.838,4	9,57	1.923,7	9,59	2.040,3	9,70	2.187,8	9,89	2.277	9,75
Perdagangan, Hotel, Restoran	3.947,6	20,55	4.162,1	20,74	4.383,8	20,83	4.611,4	20,84	4.873,9	20,87
Angkutan/Komunikasi	2.008,9	10,46	2.128,5	10,61	2.250,6	10,70	2.430,6	10,98	2.508,2	10,74
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.793,7	9,34	1.903,4	9,49	2.024,3	9,62	2.185,2	9,87	2.302,7	9,86
Jasa	3.223,9	16,78	3.368,6	16,79	3.585,5	17,04	3.817,6	17,25	3.993,5	17,1
Total	19.212,1	100	20.064,8	100	21.044,5	100	22.129,3	100	23.354	100

Sumber : D.I. Yogyakarta dalam angka, berbagai tahun terbitan.

Note : * :angka sementara

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat sektor perdagangan, hotel dan resto menunjukkan nilai yang selalu meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2012 yang mencapai 4.873,9 (miliar rupiah), lalu pertumbuhan sektor jasa yang terus meningkat selama lima tahun terakhir dimana pada tahun 2008 hanya sebesar 3.223,9 (miliar rupiah) ditahun 2012 menjadi 3.993,5 (miliar rupiah) sedangkan untuk pertumbuhan sektor pertanian yang dimana tahun 2009-2011 mengalami

penurunan tapi di tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sejumlah 3.923,4 (miliar rupiah) dan yang terakhir ialah industri pengolahan yang meningkat secara terus-menerus dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yang dimana pada tahun 2008 sebesar 2.562,549 (miliar rupiah) dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 3.124,7 (miliar rupiah).

Menurut Sadono Sukirno dalam teori Neo-Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pengembangan faktor-faktor produksi antara lain tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan teknologi.

Pertumbuhan modal provinsi D.I. Yogyakarta tercermin antaran lain dari adanya investasi langsung. Investasi langsung berupa penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) akan mempertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat.

Dengan tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Untuk melihat perkembangan realisasi investasi di provinsi D.I.Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA
di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2012

Tahun	PMDN	PMA
	Investasi (Miliar Rupiah)	Investasi (Ribu US\$)
2008	1.806,4	260.768,8
2009	1.882,5	263.109,1
2010	1.884,9	298.284,7
2011	2.317,2	445.192,6
2012	2.805,9	472.235,1

Sumber : BKPM Provinsi. D.I. Yogyakarta, (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa selama tahun 2008 - 2012 investasi PMDN di provinsi D.I. Yogyakarta terus meningkat. Selama lima tahun terakhir investasi PMDN di D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan yang tinggi terutama di tahun 2012 yaitu mencapai 2.805,9 (miliar rupiah). Nilai investasi PMA selama 5 tahun terakhir selalu meningkat pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang besar senilai 472.235,1 (ribu US\$) .

Selain investasi, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu

meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja di D.I. Yogyakarta dengan lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4
Perkembangan Angkatan Kerja di Provinsi
D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2012 (orang)

Tahun	Bekerja	Mencari Kerja	Angkatan Kerja
2008	1.892.205	107.529	1.999.734
2009	1.895.648	121.046	2.016.694
2010	1.775.148	107.148	1.882.296
2011	1.798.595	74.317	1.872.912
2012	1.867.708	77.150	1.944.858
Total	9.229.304	487.190	9.716.494

Sumber : BPS, Sakernas D.I. Yogyakarta, berbagai edisi.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2008 – 2012 dari keseluruhan jumlah angkatan kerja umur 15 tahun keatas sampai umur 64 tahun yang ada di D.I. Yogyakarta, yang sudah bekerja mencapai 9.229.304 (orang). Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang bekerja di D.I. Yogyakarta meningkat mencapai 1.895.648 orang dari total angkatan kerja sebanyak 2.016.694 orang. Pada tahun 2012 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan yaitu mencapai 1.867.708 orang yang sudah bekerja dan yang masih dalam proses mencari pekerjaan mencapai 77.150 orang.

Selain tenaga kerja dalam perekonomian suatu daerah, belanja modal pembangunan pemerintah daerah sangat penting, karena belanja modal merupakan salah satu komponen utama dalam belanja langsung pemerintah yang dapat mempercepat proses pembangunan daerah. Sejalan dengan diterapkannya otonomi

daerah maka upaya pemerintah dalam memaksimalkan potensi daerah dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan output total daerah. Dengan memaksimalkan biaya belanja pemerintah dengan bijak diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa merangsang pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1.5
Realisasi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi D.I. Yogyakarta
Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2008-2012 (miliar rupiah)

Pengeluaran	2008	2009	2010	2011	2012
Belanja tidak langsung	915,7	696,9	788,4	849,1	1.267
Belanja langsung	537,5	630,5	842,2	741,6	857,2
Pembiayaan daerah	342,3	244,4	276,1	32	188,8
Total	1.795,5	1.571,8	1.630,7	1.562,7	2.313

Sumber : D.I. Yogyakarta dalam angka, berbagai tahun terbitan.

Selama tahun 2008-2012 pemerintah daerah Provinsi D.I. Yogyakarta telah meningkatkan pengeluaran tiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah tersebut terdiri dari belanja tidak langsung, belanja langsung dan pembiayaan daerah. Dari Tabel 1.5 terlihat tahun 2008, 2011, 2012 bahwa proporsi belanja tidak langsung terhadap total pengeluaran pemerintah daerah lebih besar dibandingkan dengan proporsi belanja langsung dan pembiayaan daerah. Proporsi maupun perkembangan realisasi belanja langsung yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan realisasi belanja tidak langsung menunjukkan bahwa alokasi anggaran sebagian besar digunakan untuk kepentingan konsumtif. Keadaan ini menyebabkan realisasi pengeluaran pemerintah daerah yang besar belum

mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta secara signifikan.

Dengan terus meningkatnya investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah pertumbuhan ekonomi D.I.Yogyakarta pun meningkat, tapi dilihat dari pertumbuhan ekonomi D.I.Yogyakarta selama lima tahun terakhir masih terendah di Pulau Jawa mengingat sektor-sektor utama ekonomi, prasarana penunjang sama dibanding provinsi lain yang kecil wilayahnya tapi laju pertumbuhannya tinggi (Banten, DKI Jakarta) seperti dibidang transportasi Bandar Udara Adi Sucipto yang berfungsi sebagai salah satu pintu gerbang D.I.Yogyakarta lalu jalan lintas propinsi dan jalur kereta api. Di bidang pengairan telah ada prasarana pengairan seperti bendungan dan jalur irigasi lalu pada bidang penyediaan prasarana ketenagaan listrik dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta secara sistem interkoneksi dengan provinsi se-Jawa-Bali (Bappenas, 2011). Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 1996-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi di daerah adalah PDRB. Dilihat dari PDRB tahun 2008 sampai dengan 2012 menunjukkan peningkatan ditambah dengan perkembangan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta

cenderung meningkat, tetapi dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta relatif rendah padahal dilihat dari aspek prasarana dan prasarana penunjang sama dibanding propinsi lain, yang kecil wilayahnya tapi laju pertumbuhannya tinggi (Banten, DKI Jakarta) seperti dibidang transportasi Bandar Udara Adi Sucipto yang berfungsi sebagai salah satu pintu gerbang D.I. Yogyakarta lalu jalan lintas propinsi dan jalur kereta api. Di bidang pengairan telah ada prasarana pengairan seperti bendungan dan jalur irigasi lalu pada bidang penyediaan prasarana ketenagaan listrik dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Jawa Tengah dan DIY secara sistem interkoneksi dengan propinsi se-Jawa-Bali (Bappenas, 2011).

Oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta. Beberapa faktor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta adalah faktor Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta pada periode tahun 1996 - 2012?
2. Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta pada periode tahun 1996 - 2012?

3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta pada periode tahun 1996-2012?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta pada periode tahun 1996 – 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta pada periode tahun 1996 - 2012.
2. Menganalisis pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta pada periode tahun 1996 - 2012
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta pada periode tahun 1996 - 2012.
4. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta pada periode tahun 1996-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah untuk khasanah ilmu pengetahuan, penyelesaian masalah secara operasional dan kebijakan. Dengan demikian, kegunaan tersebut mencakup :

- a. Aspek teoritis :
 - Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh PMDN, PMA, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta.

- Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

b. Aspek praktis :

Bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah Daerah Propinsi D.I Yogyakarta dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing akan menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul skripsi. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang didukung dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.
- BAB III** : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian , analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V : Penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Wijaya, 2000). Dalam hal ini kita melihat proses perubahan perekonomian dari waktu ke waktu.

Menurut Prasetyo (2009) pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu .

Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan ekonomi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi terletak dalam perubahannya. Pertumbuhan perekonomian berhubungan dengan kenaikan dari output per kapita sehingga ada dua sisi yang harus diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk. Output per kapita merupakan total output dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi suatu proses dalam kenaikan output per kapita harus melihat apa yang terjadi pada total output pada satu sisi dan jumlah penduduk pada sisi lain.

Sehingga jika kedua aspek itu dapat dijelaskan maka perkembangan output per kapita yang terjadi dapat dijelaskan.

Dalam perspektif jangka panjang kenaikan output per kapita dalam waktu hanya satu atau dua tahun saja kemudian terjadi penurunan output per kapita bukanlah pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor-faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat

pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat akan menurun kembali (Sukirno, 2006).

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan (s) dan rasio modal-output nasional (k). Dapat dituliskan sebagai berikut :

$$S = sY \dots \dots \dots (1)$$

Lalu investasi neto (I) didefinisikan sebagai perubahan dari stok modal (K) yang dapat diwakili oleh ΔK , dapat dituliskan sebagai berikut:

$$I = \Delta K \dots \dots \dots (2)$$

Akan tetapi, karena jumlah stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output (Y), seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal-output (k) maka:

$$K/Y = k \text{ atau } \Delta K/\Delta Y = k$$

atau

$$\Delta K = k\Delta Y \dots \dots \dots (3)$$

Lalu mengingat tabungan neto (S) harus sama dengan investasi neto (I), maka persamaan berikutnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$S = I \dots\dots\dots(4)$$

Jika melihat pada persamaan (1) $S = sY$, persamaan (2) $I = \Delta K$, dan persamaan (3) $\Delta K = k\Delta Y$. Maka diketahui bahwa:

$$I = \Delta K = k\Delta Y$$

Dengan demikian dapat dituliskan bahwa:

$$S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I \dots\dots\dots(5)$$

dan apabila diringkas menjadi sebagai berikut:

$$\Delta Y/Y = s/k \dots\dots\dots(6)$$

Teori Harrod-Domar secara jelas menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GNP ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional (s), serta rasio modal output nasional (k).

Dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang, analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut : (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (*capital output ratio*) tetap nilainya, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan Solow-Swan telah dikategorikan sebagai teori pertumbuhan neoklasik. Seperti halnya dengan model Harrod-Domar, model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi :

1. Tenaga Kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P per tahun.
2. Adanya Fungsi produksi $Q = f(K,L)$ yang berlaku bagi setiap periode.
3. Adanya kecenderungan menabung (*prospensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
4. Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$.

Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital (Boediono, 1992)

Menurut Sukirno (2006) teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pengembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

2.1.3 PDRB

PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (satu tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan tiga cara penghitungan, yaitu :

1. Cara Produksi :

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2. Cara Pengeluaran :

Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

3. Cara Pendapatan:

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang didapat atau diperoleh adalah :

1. PDRB atas dasar harga berlaku/nominal :
 - a. Menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/ propinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar pula.
 - b. Menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah/propinsi.
2. PDRB atas dasar harga konstan :
 - a. Menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/ setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun.
 - b. Mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/ antar propinsi.

Setelah melihat pada uraian PDRB di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat/ warga dalam suatu wilayah atau daerah dalam waktu tertentu (satu tahun). PDRB juga merupakan ukuran laju pertumbuhan suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Prasetyo, 2011).

2.1.4 Investasi

Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi,

yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2). pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Penggairahan iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya dengan adanya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970. Definisi penanaman modal asing (PMA) antara lain sebagai alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia, Sedangkan definisi penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara RI yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003). Dengan semakin

besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

2.1.5 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang dan jasa dan pembayaran subsidi. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi penting pemerintahan, seperti pertahanan nasional dan pendidikan. Untuk pemerintahan daerah, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 yang kemudian dijabarkan dalam permendagri 13 Tahun 2006 diklasifikasikan berdasarkan jenis belanja sebagai belanja tidak langsung dan belanja langsung, sedangkan untuk pembiayaan daerah ialah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun anggaran berikutnya.

Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Selanjutnya, kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari :

- Belanja pegawai
- Belanja bunga
- Belanja subsidi

- Belanja hibah
- Belanja bantuan sosial
- Belanja bagi hasil
- Belanja keuangan
- Belanja tidak terduga

Kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari :

- Belanja pegawai
- Belanja barang dan jasa
- Belanja modal

Kelompok pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan mencakup :

- Sisa lebih perhitungan anggaran daerah
- Penerimaan pinjaman daerah

Pengeluaran pembiayaan mencakup :

- Pembentukan dana cadangan
- Penanaman modal (investasi) pemerintah daerah
- Pembayaran pokok utang
- Pemberian pinjaman daerah

2.1.6 Tenaga Kerja

Dalam UU Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang

dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari : 1) golongan yang bekerja dan 2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari 1) golongan yang bersekolah, 2) golongan yang mengurus rumah tangga, 3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering dinamakan sebagai *potensial labor force* (Sumarsono, 2003).

Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun sampai dengan 64 tahun) yang aktif secara ekonomis. Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil mendapatkan pekerjaan (*employed*) dan penduduk usia kerja yang menawarkan tenaga kerjanya dan belum berhasil mendapatkan pekerjaan (*unemployed*), serta penduduk yang mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja.

2.2 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.2.1 Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Dornbusch dan Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang.

Pembentukan investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung

dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

2.2.2 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 1993). Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi diterangkan dalam *Keynesian Cross* dimana peningkatan pengeluaran pemerintah berdampak positif pada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pendapatan dan tingkat output (Mankiw, 2003).

Dalam teori Peacock dan Wiseman menyatakan perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat, oleh karena itu dalam keadaan normal meningkatnya pendapatan nasional menyebabkan penerimaan pemerintah yang

semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar (Mangkoesoebroto, 1993).

2.2.3 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonom klasik didasari pada dua faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Kedua faktor ini yang menjadi kekuatan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Boediono (1992) bentuk umum fungsi produksi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L) adalah sebagai berikut :

$$Q = f(K,L)$$

dimana :

Q = output

K = stok kapital

L = tenaga kerja

Persamaan diatas menunjukkan bahwa stok kapital dan tenaga kerja dapat meningkatkan output. Apabila output meningkat pada periode tertentu, maka sebagian kenaikan output akan diinvestasikan sehingga stok kapital akan bertambah besar sebesar output yang diinvestasikan. Untuk tenaga kerja menandakan adanya penciptaan kesempatan tenaga kerja akibat dari peningkatan output tersebut. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan, baik dalam arti memikul beban pembangunan maupun dalam tanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan ataupun didalam menerima kembali hasil pembangunan tersebut (Tumangkeng, 2011).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kajian dan peran investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja sudah banyak dikaji oleh para peneliti. Menurut Deddy Rustiono (2008) Pada awal pembangunan ekonomi suatu negara umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan (*growth*). Hal ini bisa dimengerti mengingat penghalang utama bagi pembangunan Negara sedang berkembang adalah terjadinya kekurangan modal dengan menggunakan angka-angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai bahan penelitian, analisis pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan.

Dalam Tabel 2.1 dapat dilihat ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Ringkasan penelitian – penelitian terdahulu :

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zulfahmi (2010), Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006	Mengukur seberapa besar pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1980-2006	Metode yang digunakan ialah regresi sederhana Ordinary Least Square (OLS)	Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas	Hasil penelitian menunjukkan investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2	Hariani (2008), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1977-2005	Mengukur seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur selama periode 1977-2005	Metode yang digunakan ialah regresi sederhana Ordinary Least Square (OLS)	Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Pengeluaran Pemerintah	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3.	Jamli (2012), Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubara dan	Mengetahui Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai	Metode yang digunakan ialah regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS)	Dependen : Produksi Batu Bara, Pertumbuhan Ekonomi	Hasil analisis Investasi dan Ketenagakerjaan bersama-sama(simultan) berpengaruh pada produksi batubara di Kabupaten Kutai dan produksi batubara

	Pertumbuhan Ekonomi Di Kutai Kartanegara	Kartanegara		Independen : Investasi, Tenaga Kerja	bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara.
4.	Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2005), Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (studi kasus pada 26 provinsi di Indonesia pra dan pasca otonomi)	Menguji pengaruh investasi modal asing, investasi dalam negeri, angkatan kerja, inflasi dan tingkat keterbukaan ekonomi Provinsi (diukur melalui ekspor <i>netto</i>) terhadap pertumbuhan ekonomi regional	Metode analisis menggunakan data runtut waktu (<i>times series</i>) dari tahun 1998-2003 dan data <i>cross section</i> dari Provinsi-Provinsi di Indonesia (26 Provinsi)	Dependen : Laju Pertumbuhan PDRB per kapita Independen: Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi untuk periode tahun 1998-2003 dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing, Angkatan Kerja, Ekspor netto daerah. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi tidak mempengaruhi
5.	Deddy Rustiono (2008), Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah	Menganalisis pengaruh angkatan kerja, investasi : realisasi PMA, realisasi PMDN dan belanja pemerintah daerah terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah selama periode 1985-2006.	Metode analisis menggunakan data runtut waktu (<i>times series</i>) dari tahun 1985-2006	Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Tenaga Kerja, PMA, PMDN, Belanja Pemerintah	Hasil estimasi diketahui bahwa tenaga kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah
6.	Eddy Wibowo Candra (2012), Analisis Peranan	untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel	metode yang digunakan adalah analisis OLS(Ordinary Least	Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja bernilai

	Pengeluara Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010	independent (pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri) terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2010.	Square)	Independen : Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, PMDN	positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
7.	Arif Yunarko (2007), Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah	Menganalisis pengaruh tingkat investasi, pendapatan asli daerah dan tenaga kerja terhadap pdrb jawa tengah	metode yang menggunakan persamaan regresi linear berganda dan ditransformasikan dalam bentuk logaritma.	Dependen : PDRB Jawa Tengah Independen : Investasi, PAD, Tenaga Kerja	Hasil penelitian membuktikan variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto Jawa Tengah, sedangkan tingkat investasi dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Jawa Tengah.
8.	Sayekti Suindyah D (2009), Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran	Menganalisis pengaruh tingkat investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan Logaritma	Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah bernilai positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

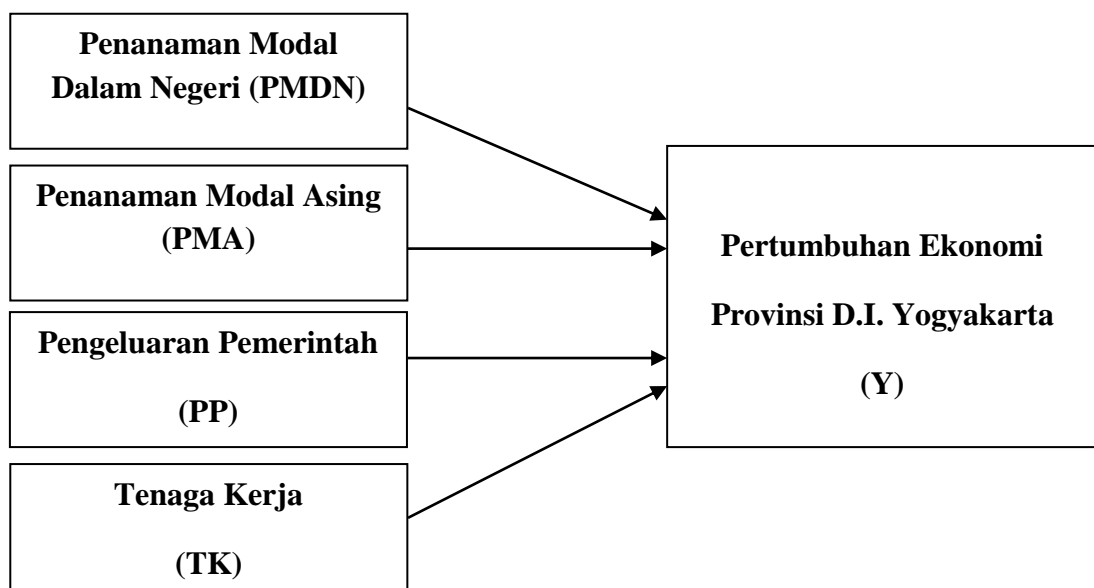
	Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	jawa timur	Natural	Independen : Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah	.
--	---	------------	---------	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta berupa investasi PMDN dan PMA lalu pengeluaran pemerintah berupa belanja modal, belanja barang dan jasa atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan pelaksana daripada pembangunan di suatu daerah. Dengan demikian tingkat investasi baik PMDN dan PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja diharapkan menjadi pendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Nilai investasi PMDN, PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja di provinsi D.I. Yogyakarta dijadikan variabel-variabel independen yang secara parsial ataupun bersama-sama diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dibuat skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
5. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Dependen

Pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta yang dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam miliar rupiah.

3.1.2 Variabel Independen

a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN adalah keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi di Provinsi D.I. Yogyakarta yang dinyatakan dalam miliar rupiah.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA adalah keseluruhan Penanaman Modal Asing yang telah disetujui dan telah terealisasi di Provinsi D.I. Yogyakarta yang dinyatakan dalam ribu US\$.

c. Pengeluaran Pemerintah (PP)

Pengeluaran pemerintah adalah nilai belanja modal dalam APBD di Provinsi D.I. Yogyakarta yang dinyatakan dalam miliar rupiah.

d. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga Kerja adalah jumlah penduduk usia kerja umur 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam satuan orang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable tertentu (Kuncoro, 2007). Data dalam penelitian ini berbentuk data tahunan selama 17 tahun (1996 – 2012).

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) dan BKPM (Badan Kerjasama dan Penanaman Modal) Provinsi D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi; data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai realisasi PMDN, nilai realisasi PMA, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi, lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan.

3.4 Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{TK} + e$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{PMDN} + \beta_2 \ln \text{PMA} + \beta_3 \ln \text{PP} + \beta_4 \ln \text{TK} + e$$

Keterangan :

Y : PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)

PMDN: Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)

PMA : Penanaman Modal Asing (ribu US\$)

PP : Pengeluaran Pemerintah (miliar rupiah)

TK : Tenaga Kerja (orang)

β_0 = Konstanta

β_3 = Koefisien regresi PP

β_1 = Koefisien regresi PMDN

β_4 = Koefisien regresi TK

β_2 = Koefisien regresi PMA

e = Variabel pengganggu (disturbance error)

Menurut Gujarati (2010) penggunaan logaritma natural (ln) menunjukkan besaran elastisitas. Hal ini menggambarkan besar persentase perubahan variabel dependen akibat kenaikan satu persen variabel independen.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2005). Uji t ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh

$H_1 : \beta_i > 0 \rightarrow$ Positif

$H_1 : \beta_i < 0 \rightarrow$ Negatif

Untuk memperoleh nilai t_{hitung} menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = (\beta_i - \beta_0) / S_b$$

Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- $H_1 : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel Penanaman

Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan
Ekonomi (Y)

- $H_1 : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Penanaman
Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel
Pengeluaran Pemerintah (PP) terhadap Pertumbuhan
Ekonomi (Y).

- $H_1 : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Pengeluaran
Pemerintah (PP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

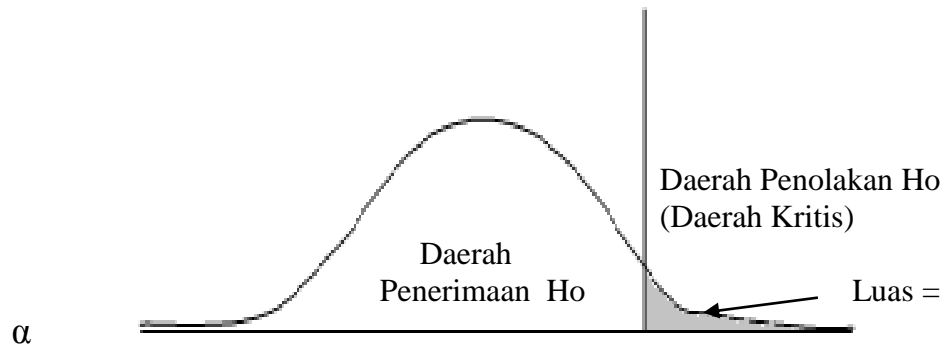
4. $H_0 : \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel Tenaga
Kerja (TK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- $H_1 : \beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Tenaga Kerja
(TK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sebagai catatan, karena uji statistik t ini dilakukan satu arah (*one-tailed-test*), maka taraf nya atau *level of significance* adalah sebesar α , dengan diagram pengujian hipotesis :

Gambar 3.1
Daerah Pengujian Hipotesis Uji Statistik t



Sumber : Sudjana (2002)

3.5.2 Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005).

Hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Variabel-variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah (PP) dan Tenaga Kerja (TK) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Variabel-variabel Penerimaan Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah (PP) dan Tenaga Kerja (TK) secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel
Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara signifikan.

Adapun rumus F_{hitung} adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen dalam penelitian

n = Jumlah observasi dalam penelitian

Sedangkan

$$F_{tabel} = F \left(\frac{\alpha}{2}; k-1; n-k \right)$$

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pengujian yang digunakan
sebagai berikut :

- Kriteria pengujiannya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya seluruh variabel Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah (PP), Tenaga Kerja (TK) yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Kriteria pengujiannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya seluruh variabel Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah (PP), Tenaga Kerja (TK) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variable dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (R^2)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi berbasis *ordinary least square* (OLS). Selain itu untuk mendapatkan model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan antara lain :

3.7.1 Deteksi Normalitas

Deteksi Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi deteksi

normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Berikut adalah salah satu pendeteksian normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pendeteksi normalitas yang banyak dipakai, kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lain, yang sering terjadi pada deteksi normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari deteksi normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan dideteksi normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang dideteksi normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.7.2 Deteksi multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2005).

Menurut Imam Ghazali (2005), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3.7.3 Deteksi heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2005).

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glesjer. Menurut Gujarati (2006) metode deteksi heteroskedastisitas dengan uji glesjer dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Dasar pengambilan keputusannya ialah bahwa variabel independen signifikan ($\alpha=0,05$)

secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

3.7.4 Deteksi autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011) deteksi autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Run Test, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terjadi masalah autokorelasi pada data yang diuji.